

## Analisis Prosa Sastra Arab Amirah Karya Sa'id Ramadhan Al-Buthi: Kajian Psikoanalisa Sigmund Freud

Muhammad Iqbal<sup>1</sup>, Inggil Wulan Suciana<sup>2</sup> & Hamdan Maghribi<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Corresponding E-mail: [iqbalibnuhusni@gmail.com](mailto:iqbalibnuhusni@gmail.com)

**Abstrak:** Di era ini, psikoanalisis digunakan lebih luas sebagai metode penelitian karena metode ini mempelajari sisi-sisi dasar jiwa manusia yang ada pada karya-karya sastra. Prosa sastra berjudul Amirah karya Sa'id Ramadhan Al-Buthi ini menunjukkan betapa dalamnya rasa cinta penulis kepada istrinya yang telah lebih dahulu wafat meninggalkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguraikan kalimat-kalimat dalam prosa Arab karya Sa'id Ramadhan Al-Buthi yang berjudul Amirah, yang menunjukkan pada konsep id, ego, dan superego berdasarkan pada teori psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menjelaskan secara detail paparan dan hasil yang ditemukan. Objek material penelitian ini adalah prosa Amirah karya Sa'id Ramadhan Al-Buthi. Prosa ini menarik untuk diteliti dengan pendekatan psikoanalisis karena secara mendalam menggambarkan emosi seseorang dalam cinta, terutama jika sosok yang dicintai oleh tokoh utama dalam prosa ini telah pergi terlebih dahulu menghadap ke hadirat Tuhan.

المخلص: وفي هذا العصر، تم استخدام التحليل النفسي على نطاق أوسع كأسلوب بحث لأن هذا الأسلوب يدرس الجوانب الأساسية للنفس البشرية الموجودة في الأعمال الأدبية. هذا النثر الأدبي الذي يحمل عنوان "أميرة" لسعيد رمضان البوطي يبين مدى عمق حب المؤلف لزوجته التي توفيت سابقاً. يهدف هذا البحث إلى التعرف على الجمل النثرية العربية لسعيد رمضان البوثي بعنوان أميرة، والتي تبين مفاهيمه هو والأنا والأنا العليا استناداً إلى نظرية التحليل النفسي لسليغمون فرويد. يستخدم هذا البحث منهجاً وصفيًا نوعيًا من خلال شرح التعرض والنتائج التي تم العثور عليها بالتفصيل. وموضوع هذا البحث هو أميرة النثر الأدبي لسعيد رمضان البوطي. من المثير للاهتمام دراسة هذا النثر باستخدام منهج التحليل النفسي لأنه يصف عمق مشاعر الشخص في الحب، خاصة إذا كانت الشخصية التي تحبها الشخصية الرئيسية في هذا النثر قد انتقلت إلى رحمة الله.

**Kata Kunci:** Sa'id Ramadhan Al-Buthi; Sigmund Freud; Amirah; Psikoanalisis

### PENDAHULUAN

Cinta adalah sebuah rasa yang membuat seseorang condong kepada sesuatu yang membuatnya senang, rasa ini bertujuan untuk melepaskan kebutuhan seseorang baik dari segi zat atau pun ruh. Cinta didasari oleh khayalan tentang sempurnanya sesuatu yang disukai dan disenangi oleh seseorang, dan khayalan itu membuatnya tertarik kepada sesuatu yang ia cintai, contohnya cinta antara dua kekasih, cinta orang tua pada anaknya, cinta

antara 2 sahabat, cinta seorang penduduk pada negaranya, dan cinta seorang pekerja pada pekerjaannya (Jamil Shaliba, 1982). Oleh karena itu lah, manusia menggunakan berbagai macam cara untuk mengungkapkan rasa cinta yang ada pada dirinya, salah satunya adalah dengan menuliskan prosa berbahasa Arab.

Pada teori psikoanalisis menurut Sigmund Freud, guna menganalisis kejiwaan manusia pada alam sadar dan bawah sadar, maka ia memastikan bahwa ada hubungan yang terjadi antara id, ego, dan superego (Aminuddin & Alfianti, 2021; Arnianti, 2021; Sahriyah & Parmin, 2022). Sebagaimana pada prosa Arab karya Sa'id Ramadhan Al-Buthi berjudul *Amirah*, yang mengisahkan tentang hubungan penulis dengan istrinya Amirah yang telah wafat. Dalam prosa tersebut, Sa'id yang notabenehnya adalah seorang ulama mengungkapkan rasa cintanya pada istrinya beserta rasa kehilangan yang mendalam atas wafatnya istrinya tersebut. Dalam beberapa penggalan prosa, terlihat bahwa Sa'id sering mengalami kehidupan di alam bawah sadar terutama ketika bayangan istrinya yang telah wafat seakan-akan hadir dihadapannya.

Kebanyakan, penelitian yang berkaitan dengan psikoanalisis Sigmund Freud terfokuskan pada pada 4 hal. Pertama, psikoanalisis Sigmund Freud digunakan untuk mengkaji karya sastra (Falah, 2021; Manam, 2017; Nikmah & Faizun, 2022; Nugraha et al., 2019; Putri, 2019; Rachman & Wahyuniarti, 2021; Subekti, 2019). Kedua, Kedua, psikoanalisis diterapkan pada fenomena yang terjadi di masyarakat (Conia & Sofiyanti, 2021; Masjono, 2017; Vanri & Hasbiyalloh, 2011; Zamai et al., 2016). Ketiga, psikoanalisis dianalisis dari segi estetika ketidaksadaran (Krisnadana, 2020; Zaenuri, 2005). Keempat, psikoanalisis Sigmund Freud dikaji dengan objek film (Purna & Pusposari, 2021). Mengamati penelitian yang sudah dikategorikan tersebut, penelitian psikoanalisis lebih banyak dikaji dengan dengan menggunakan objek karya sastra baik berupa novel puisi maupun naskah drama, namun mayoritas penelitian sebelumnya menggunakan novel.

Tujuan paling utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menguraikan kalimat-kalimat dalam prosa Arab karya Sa'id Ramadhan Al-Buthi yang berjudul *Amirah*, yang menunjukkan pada konsep id, ego, dan superego berdasarkan pada teori psikoanalisis Sigmund Freud. Dengan melakukan analisis ini, peneliti ingin menunjukkan bahwa cinta adalah fitrah yang diberikan Tuhan kepada setiap manusia, juga peneliti ingin memperlihatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang begitu kompleksnya emosi, konflik dalam batin, dan perasaan cinta yang terkandung pada prosa tersebut.

Penelitian ini dipilih karena prosa sastra arab ini cukup unik. Prosa ini bukan hadir dari seorang pujangga puisi arab seperti Nizar Qabbani, Khalil Gibran, Ahmad Syauqi dan lain-lain, bukan pula dari novelis layaknya Najib Mahfudz, Thaha Husein, dan lain-lain. Prosa ini hadir dari seorang ulama yang terkenal dengan spealisasinya pada bidang hukum-hukum islam (fikih) dan akidah islam, yaitu Sa'id Ramadhan Al-Buthi. Sa'id Ramadhan sendiri cukup banyak menerbitkan tulisan yang bertemakan cinta, seperti Mamo Zein, Agama dan Cinta, dan lain-lain. Tidak heran jika kemudian banyak ulama yang mengkritik Sa'id atas prosa-prosa cinta yang ditulisnya. (Sa'id Ramadhan Al-Buthi, 1997)

Objek material penelitian ini adalah prosa *Amirah* karya Sa'id Ramadhan Al-Buthi. Prosa ini menarik untuk diteliti dengan pendekatan psikoanalisis karena secara mendalam menggambarkan emosi seseorang dalam cinta, terutama jika sosok yang dicintai oleh tokoh utama dalam prosa ini telah pergi terlebih dahulu menghadap ke hadirat Tuhan. Karya ini

dipenuhi dengan bentuk paradoks, ironi, dan lapisan makna yang memerlukan pendekatan psikologis untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan yang tersembunyi dalam prosa tersebut. Pilihan untuk menganalisis prosa ini karena prosa ini ditulis oleh seseorang yang lebih dikenal dengan tulisannya dalam bidang agama terutama hukum islam (fikih) dan akidah islam, namun tulisannya dalam sastra dengan tema cinta justru bisa bersanding bahkan mengungguli para penyair dan penulis sastra arab yang dikenal dengan tulisannya tentang cinta. Pendekatan teori psikoanalisis Sigmund Freud sangat relevan dalam menganalisis prosa *Amirah* karya Sa'id Ramadhan Al-Buthi karena teori tersebut terfokus pada pemahaman tiga unsur penting dalam kejiwaan manusia, yaitu id, ego, dan superego. Dengan menggunakan teori ini, kita dapat menyelami pemikiran dan perasaan yang lebih dalam yang terkandung dalam prosa ini, membantu kita memahami konflik batin yang dialami oleh pembicara dalam prosa tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menjelaskan secara detail paparan dan hasil yang ditemukan. Peneliti menggunakan prosa *Amirah* karya Sa'id Ramadhan Al-Buthi sebagai sumber data utama dan pengumpulan data dengan cara teknik membaca dan mencatat (dokumentasi), yakni dengan langkah memahami korelasi antara teori dan data, kemudian membaca secara keseluruhan dan mencatat data-data yang masuk dalam klasifikasi id, ego dan superego. Data yang dianalisis berkaitan dengan kepribadian Sa'id dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yakni dengan (1) menganalisis data-data yang sesuai dengan teori; (2) meringkas data dan mengklasifikasikannya; (3) membuang data yang tidak perlu dan (4) penarikan kesimpulan mengenai hasil analisis data tersebut. Teori yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan psikologi atau kepribadian tokoh ini adalah teori Sigmund Freud yang menyatakan bahwa ada tiga tahapan atau struktur kepribadian yang dianalisis untuk menentukan psikologi atau kejiwaan seseorang, yaitu id, ego, dan superego.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Amirah* adalah sebuah prosa Arab karya Sa'id Ramadhan Al-Buthi yang bertemakan cinta. Prosa ini merupakan salah satu judul tulisan yang termuat dalam buku karangannya *Min Al-fikri wa Al-Qalbi*. Prosa ini menceritakan tentang betapa sedihnya sosok Sa'id yang ditinggal wafat oleh istrinya yang telah menemani dirinya selama hidupnya. Prosa ini menggambarkan persis bagaimana cinta Sa'id yang begitu dalam dan rasa kehilangannya setelah istrinya wafat. Prosa ini pun dibungkus dengan kata-kata yang begitu menyentuh dan indah dalam sastra arab. (Sa'id, 1997).

Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthi atau yang biasa dipanggil Syekh Sa'id adalah seorang ulama asal negeri Syam, Suriah, pakar dalam bidang hukum islam (fikih) dan akidah islam. Beliau lahir pada tahun 1929 di desa Jilika, di wilayah Buthan yang terletak di perbatasan Turki dan Irak, dan keluarga yang cerdas dan agamis. (Moh. Mufid, 2019)<sup>1</sup>. Selain aktif berdakwah, mengajar di universitas-universitas di Suriah, dan menulis tentang agama, ternyata Sa'id juga sering membuat tulisan yang bertema cinta, salah satu yang

---

<sup>1</sup> Islam teduh, menyelami nasihat spiritual Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthi, PT Elex Media Komputindo, 2019, cetakan 1

paling terkenal novel Mamo Zein yang berbahasa asli Kurdi, lalu kemudian diterjemahkan oleh Sa'id ke Bahasa Arab, dan kemudian tersebar ke banyak negara. Selain itu, Sa'id juga membuat karya tulisan bertema cinta seperti Cinta dan Agama, Bahasa Cinta dari Para Pecinta Tuhan, dan Amirah.

Penelitian ini menggunakan kajian psikoanalisis, yakni suatu disiplin ilmu yang digagas oleh Sigmund Freud pada tahun 1900. Teori ini menyangkut perkembangan dan tujuan pikiran manusia. Ilmu ini merupakan bagian kecil dari ilmu psikologi yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap kejiwaan umat manusia. Meski terbilang teori lama namun kajian psikologi sastra terus mengalami pembaruan dikarenakan pentingnya kesehatan mental pada setiap individu. Ketiga ide kepribadian Sigmund Freud tersebut saling melengkapi satu dengan yang lainnya dan masing-masing mendukung dengan tugas dalam kepribadian manusia (Helaluddin & Syawal, 2019; Zaenuri, 2005). Berikut beberapa hasil temuan tentang tiga konsep pemikiran Sigmund Freud pada prosa Amirah karya Sa'id:

## Id

Id berasal dari kata latin yang memiliki makna “itu” yang ditunjukkan untuk kata benda. Id adalah bagian ketidaksadaran yang primitif di dalam pikiran yang terlahir bersama kita. Id adalah wilayah yang gelap, tak bisa diakses, tinggal bersama nafsu-nafsu naluriah, dan satu-satunya realitasnya adalah kebutuhannya sendiri yang egois. (M. Arief Hakim, 2019)<sup>2</sup>

Karakteristik id yang irasional dan bertugas untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan instingtual, id menjadi tidak logis dan mampu memuaskan pikiran-pikiran yang saling bertentangan satu dengan lainnya. Seluruh energy Id dicurahkan untuk mencari kesenangan tanpa peduli kepuasan atau kesenangan tersebut sesuai atau tidak untuk ditampilkan. Id merupakan realitas subjektif primer, alam tidak sadar yang sebelum seseorang berkontak langsung dengan dunia nyata. Tidak hanya insting-insting dan refleksi-refleksi sejak lahir, tetapi juga gambaran-gambaran yang dimunculkan oleh keadaan yang penuh ketegangan bisa bersifat bawaan lahir (Ahmad, 2017; Rozali et al., 2019). Adapun kutipan yang mengandung id dalam prosa Amirah:

لقد عادت الدنيا من بعدك تدور دورتها، وتسير في دربها، كأن شيئاً لم يقع!  
لا تزال الشمس تطل كل يوم من خلف دارنا كما كانت، ولا تزال تبعث الأشعة نفسها من  
خصاص النافذة إلى الجدار المقابل.. حتى إذا جنحت نحو مغيبها اصفرت زاوية كعادتها،  
ثم لملت أذيال نورها واحتجبت خلف الهضاب.

والناس... الناس والأصدقاء الذين اكتأبوا لمصابي ولبسوا سيما الحزن في وجوههم من  
أجلي، خلعوا سيماهم بعد ساعات، وانفضت عني جموعهم، وانصرف كل إلى شأنه ودنياه.  
حتى الأقربون من أهلك، بكوا أو تباكوا لي حيناً من الوقت، ثم ما كادت جعبة ذاكرتهم تفرغ  
من عبارات الحزن والآلام، وما كادت ألسنتهم تمل من تكرارها حتى عادوا هم أيضاً فيما

<sup>2</sup> Sigmund Freud Sang Perintis Psikoanalisa, M Arief Hakim, cetakan ke 1 november 2019, enerbit nuansa cendikia, bandung

بينهم إلى لهوهم وأفراحهم، وعادت لياليهم كما كانت، عامرة بالمآكل الشهية والأسمار العابثة، أما الحديث عنك فقد أصبح واحداً من الأرقام في قائمة الأحاديث التي تمتع بها النفس ويزجي بها الوقت.

*Sepeninggalmu, dunia kembali pada jalurnya dan berputar seperti biasa, seakan-akan tidak ada hal apapun yang terjadi.*

*Matahari masih terbit dari belakang rumah kita seperti biasanya, masih memancarkan cahayanya yang merasuk melalui ventilasi-ventilasi jendela lalu sampai pada tembok yang ada di seberang jendela rumah kita. Begitu pun tenggelamnya, masih saja matahari meluncur ke arah tenggelamnya lalu cahayanya mendadak menghilang.*

*Orang-orang... orang-orang dan para kerabat tadinya begitu bersedih melihat musibah yang menimpaku, lantas mereka menggunakan topeng kesedihan di wajah mereka demi diriku. Hanya beberapa jam saja setelah itu, mereka melepas topeng kesedihan itu, mereka pergi dari kerumunan dan kembali ke urusan mereka masing-masing.*

*Bahkan kerabat terdekatmu, mereka menangis, atau lebih tepatnya pura-pura menangis beberapa waktu demi menunjukkan kepadaku bahwa mereka ikut sedih, lalu kemudian kesedihan dan kepedihan yang ada pada diri mereka sudah habis, lidah mereka sudah bosan dengan mengulang-ngulang namamu, maka kemudian mereka kembali ke hiburan dan kesenangan masing-masing, malam-malam mereka telah kembali seperti biasa, penuh dengan makanan enak serta obrolan malam tak berguna. Sedangkan obrolan tentangmu, mereka meletakkannya di nomor sekian, dinikmati sebentar oleh diri mereka lalu hilang ditelan waktu.*

Kutipan di atas menunjukkan adanya id yang terikat pada penulis karya Amirah. Id bertugas untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan instingtual, id menjadi tidak logis dan mampu memuaskan pikiran-pikiran yang saling bertentangan satu dengan lainnya. Seluruh energi id dicurahkan untuk mencari kesenangan tanpa peduli kepuasan atau kesenangan tersebut sesuai atau tidak untuk ditampilkan. Begitupun id yang ada pada penulis karya. Id yang terdapat padanya muncul secara alami akibat dorongan dari insting yang ada pada dirinya. Disini, ia menginginkan agar seluruh komponen yang ada dunia juga ikut bersedih atas wafatnya istri tercinta. Ia menyatakan bahwa semua yang di dunia ini kembali ke kegiatan masing-masing seperti biasa, sedangkan dirinya masih mengalami kesedihan begitu dalam. Ia mengisyaratkan bahwa harusnya dunia tidak lagi berputar seperti biasanya setelah wafatnya istri tercinta. Harusnya matahari ikut bersedih, tidak terbit dan terbenam seperti biasanya seakan-akan tak terjadi apa-apa. Harusnya orang-orang ikut sedih bersamanya selama dirinya masih bersedih, sangat tidak layak jika mereka bersedih hanya dalam waktu yang begitu singkat, dalam beberapa jam atau beberapa hari lalu melupakan begitu saja musibah yang menyimpannya. Ia menganggap bahwa semua yang ikut bersedih bersamanya hanya sekedar berpura-pura, karena andaikan mereka semua benar-benar bersedih sepertinya, harusnya tidak secepat itu mereka kembali senang dan melupakan kejadian wafatnya istri tercintanya.

Dalam hal ini, ia seolah benar-benar sendirian menanggung kesedihan atas wafatnya istri tercinta, alam semesta beserta isinya seolah meninggalkan ia sedih sendirian tanpa ada satu pun yang menemaninya. Dalam hal ini, mencerminkan peran id yang memunvulkan

hal-hal tidak logis dan saling bertentangan tanpa peduli kepuasan atau kesenangan tersebut sesuai atau tidak untuk ditampilkan.

Perjalanan emosional sang penulis prosa dalam bertahan hidup setelah kematian istrinya juga mencerminkan konsep psikoanalisis Freud yang lain, yaitu konsep "ketidaknyamanan." Id sebagai bagian psikis yang didorong oleh keinginan dan hasrat, menciptakan perasaan ketidaknyamanan dalam diri penulis. Dalam psikoanalisis, Freud berpendapat bahwa ketidaknyamanan dan konflik internal adalah bagian dari perkembangan kepribadian yang sehat.

Id yang ada pada diri manusia memiliki prinsip kesenangan, mencari kepuasan yang instan terhadap keinginan dan kebutuhan diri manusia itu sendiri. Apabila dua hal ini tak ada, maka seseorang akan menjadi tegang, cemas, atau marah. Hal ini lah yang kemudian terlihat dari diri penulis, bagaimana dirinya terlihat marah kepada seluruh komponen alam dan orang-orang sekitarnya, ia mengherankan sikap mereka yang begitu cepat lupa terhadap istrinya yang wafat, bagaimana mereka bertindak seakan-akan hal itu biasa saja sedangkan bagi sang penulis prosa istrinya adalah separuh nyawanya, ia sendiri kadang masih tak percaya bahwa istrinya telah pergi meninggalkannya selama-lamanya, hal inilah yang kemudian membuat penulis prosa mengungkapkan kemarahannya melalui tulisannya yang ter kutip di atas.

## Ego

"Ego" berasal dari kata Latin yang berarti "aku". Ego merupakan bagian dari pikiran yang bereaksi terhadap kenyataan eksternal dan yang dianggap oleh seseorang sebagai "diri". Ego merupakan tempat berasalnya kesadaran, biarpun tak semua fungsinya dibawa keluar dengan sadar. Ego memberitahu kepada kita tentang apa yang nyata. Ego bersifat praktis dan rasional, serta terlibat dalam pengambilan keputusan. Freud membandingkan ego dengan id seperti joki dengan kudanya. Kuda yang menyediakan tenaga, tapi jokilah yang menentukan kemana harus pergi. Ego membuat rencana yang baik bagaimana memuaskan id namun dengan cara yang terkendali. Misal jika seorang anak lapar ini adalah id, namun dia menunggu datangnya waktu makan barulah kemudian ia memperoleh makanan, ini adalah ego. (M. Arief Hakim, 2019). Adapun kutipan yang mengandung ego dalam prosa Amirah:

أسير معهم في الطريق الذي يسرون، وأتقلب معهم حيث يجتمعو ويتجالسون، ولكن تسير  
كما تسير سحابة الصيف وسط رياح لاهية ساخنة، أو كما يتقلب غصن من بقايا الخريف  
بين أمواج تتدافع في عرض البحر.

لا أرى الدنيا إن ضحكت أو اكفهرت، إلا مغموسة حولي بالكآبة والسواد، كأنها لا تزال  
حبيسة في عمر ذلك اليوم الذي شيعت فيه أحلام إذ أودعتك داخل صندوق ثم دفنتك تحت  
ركام من التراب.

أميرة، لم يبق لي من نعيم الدنيا بعدك، إلا الذكريات التي تشدني نحوك والبقايا التي تنتمي  
إليك.

الناس يفرون من ذكريات مصائبهم وأحزانهم، إلى أسباب المرح والنسيان، أما أنا فلا يطيب  
لي إلا أفر من أسباب المرح والنسيان إلى ذكرياتي مصائبي وأحزاني.

لا يأنسني إلا الحديث عنك، ولا يطربني إلا استرجاع أيامي الخوالي معك.  
وماذا يصنع من افتقد أنيس حياته سوى أن يستأنس من بعده بأثار ويترامى بين الأطلال؟...  
ماذا يفعل من افتقد ريحانة قلبه سوى أن يشم من بعدها عبير التربة التي نبتت فيها، ويستنشق  
الهواء الذي كان يطوف من حولها؟...

*Aku berjalan dengan kebanyakan orang di jalan yang mereka lalui, aku menghadiri tempat-tempat dimana mereka duduk dan berkumpul, namun keadaanku layaknya awan di musim panas di tengah angin yang begitu kencang lagi panas, atau seperti batang yang terjatuh dari pohonnya pada musim gugur lalu terlempar ke laut, maka ia terombang ambing oleh ombak.*

*Ketika aku melihat dunia sedang sedih atau tertawa, yang aku rasakan adalah bahwa aku tenggelam dikelilingi kesedihan dan warna hitam, seakan-akan duniaku terkurung pada hari dimana diriku berpisah dengan segala imianku, tepatnya ketika aku menitipkan jasadmu di sebuah keranda, lalu aku menguburnya dengan tumpukan tanah.*

*Amirah, tiada lagi yang tersisa di duniaku setelah kepergianmu, kecuali kenangan-kenangan yang mengingatkanku padamu, dan sisa-sisa jejak yang mengingatkanku padamu.*

*Ketika orang-orang lari dari mengingat momen musibah mereka dan kesedihan mereka dengan menempuh cara-cara yang membuat mereka senang dan melupakan musibah itu, aku justru melarikan diri dari hal-hal yang membuatku senang, aku justru lari mengejar kenangan-kenangan musibah dan kesedihanku.*

*Tidak ada yang bisa menghiburku dan membuatku tenang kecuali pembicaraan tentangmu, tidak ada yang membuatku senang kecuali kenangan-kenangan masa lalu bersamamu.*

*Apa yang bisa dilakukan oleh seseorang yang kehilangan teman hidupnya kecuali dengan mengenang peninggalan-peninggalannya?*

*Apa yang bisa dilakukan oleh seseorang yang kehilangan hatinya kecuali dengan mencium tanah yang menyelimutinya? Atau menghirup udara dari tempat-tempat yang pernah dikunjunginya?*

Kutipan di atas menandakan adanya ego yang ada dalam prosa ini. Dalam kutipan puisi ini kita dapat melihat bagaimana ego yang berfungsi sebagai perantara antara id dan realitas tercermin dalam perkataan yang disampaikan oleh penulis prosa. Ego bertugas mengatur dan mengontrol dorongan-dorongan dari id (hasrat dan keinginan) serta superego (prinsip moral dan sosial) sambil mempertimbangkan realitas dunia luar.

Setelah pada kutipan pertama terlihat id dari sang penulis, lalu di kutipan berikutnya terlihat bahwa penulis harus berdamai dengan realita yang ada. Walaupun istri tercintanya sudah meninggalkannya, namun penulis menyadari bahwa hidup harus tetap berjalan, ia menyadari bahwa dirinya harus kembali ke rutinitasnya sehari-hari. Namun, adanya ego disini tidak menghilangkan id yang ada pada dirinya, walaupun ia telah kembali kepada realita di kehidupannya yang nyata namun di dalam dirinya ia masih menderita, maka kemudian ia mencari cara yang rasional agar bisa melampiaskan id yang ada pada dirinya ini, yaitu dengan mengenang kembali masa-masa kebersamaan dirinya dengan sang istri.

Terlihat dari kutipan di atas bagaimana penulis menempuh cara-cara rasional dalam mengekspresikan id yang ada pada dirinya. Memang betul ia masih bersedih, tapi kesedihan itu diungkapkan dengan cara melewati tempat-tempat yang ia biasa menghabiskan waktu Bersama istrinya, mengenang kembali peninggalan-peninggalan istrinya, melakukan perbincangan mengenai istrinya. Inilah peran dari ego, mengontrol id agar rasional. Id adalah kuda, dan ego adalah joki dari kuda tersebut.

### Super ego

Super ego memberikan kita rasa yang berhubungan dengan benar dan salah. Super ego membuat kita bertindak dengan cara-cara yang dapat diterima oleh masyarakat, bukan mengikuti diri sendiri sebagai individu. Super ego memantau perilaku, memutuskan apa yang bisa diterima, dan mengendalikan tabu. Super ego memiliki sifat memimpin dengan selalu mewajibkan kesempurnaan ego. Adapun kutipan yang mengandung super ego dari karya prosa ini adalah:

أميرة:

ترى هل أحدث فيك وهما، جسده في خيالي أصداء ماض طواه بئر الزوال؟...  
أم أناجي فيك حقيقة تراني ولا أراها، وتدركني دون أن أجد سبيلا لرأيها أو الشعور بها؟...  
معاذ الله!..

فقد علمت فيما درست من معارف الحياة الإنسانية، وأيقنت بعد إيماني الجازم بالله وبكتابه  
ورسله، أن هذا الذي نسميه موتا إنما هو اليقظة الكبرى.. إنما هو شعور متكامل يخضع  
لأحكام وموازين غير التي تخضع لها حياتنا الدنيوية اليوم!..  
هو، فيما نرى، من هدأة الجسم بعد حركته، وانطفاء سر الحياة فيه بعد اشتعاله والتماعه،  
عدم تحكم به العين، وزوال يقضي به الإحساس.  
ولكن هيهات أن تكون منافذ الحس، في هذه الحياة الإنسانية، محيطة بسر الحياة أو بدائرة  
الروح.

إن الحواس الإنسانية أثر من آثار هذه الحياة الدنيوية الضيقة، وفرع صغير في أغصانها  
الكثيرة. فكيف يكون الفرع محيطا بحقيقة الأصل عليما بنهايته ومصيره؟..  
إن الموت ليس إلا لحظة انطلاق وتحرر للروح من ذلك القفص الجسدي الذي كانت حبيسة  
فيه، وإن بدا أنه لحظة خمود وإفقار في حساب ذلك الجسد نفسه.

ومن يدري؟.. لعل الأموات يمارسون حيويّتهم وانطلاقهم في جوانب الكون، أكثر مما  
نمارسها نحن الذين أنقلتنا هياكل هذه الأجساد!..

من يدري.. لعل هؤلاء الذين نسميهم أمواتا يمرون على مقابرنا الجسمية، فليلاحظونها بنظرة  
إشفاق على الروح الحبيسة في داخلها، ويدعون لها بانبعاث قريب إلى عالم الأحياء!..  
لقد عرفت كل هذا، يا حبيبتي، يوم منحني الله عقلا حررتة من التبعية والأغلال، ووهبني  
إيمانا أقمته على بينات العلم ونواميس الوجود.

وإيماني هذا، هو العزاء الوحيد الذي يمنحني نعمة الصبر على سعي ابتعادي عنك.

أنا أعلم علم اليقين أن الموت لم يطحنك بين شدقي العدم. ولكنه انتقل بكينونتك الذاتية من عالم إلى آخر. كل الذي أسدله الموت بيني وبينك، وهو حجب المقاييس والقوانين المتغيرة. وإنني على يقين أننا سنلتقي.. سأنفذ إليك من الباب الذي سبقتني إليه، وسوف تعود قصة حينا من جديد.

هذا إن أكرمني الله بخاتمة ترضيه. وإلا فواكبدي للذير الرهيب الذي يصرع اللب: الأخلاء يومئذ بعضهم لبعض عدو إلا المتقين

*Amirah, menurutmu apakah aku segala pembicaraanku tadi adalah khayalan? Khayalan yang kemudian diwujudkan oleh kenangan yang telah terkurung dalam sumur yang dalam? Atau ternyata aku berbuicara denganmu tentang kenyataan yang melihatku, sedangkan aku tak melihatnya, mengejarku namun aku tak mampu melihatnya atau merasakan hadirnya? Aku berlindung kepada Allah!*

*Berdasarkan pengetahuan yang kudapatkan dari kehidupan, juga disebabkan imanku kepada Allah, kitab-Nya, dan rasul-Nya, aku sangat yakin bahwa kematian adalah kesadaran yang sesungguhnya, kematian adalah sebuah rasa yang tidak pernah tunduk kepada aturan apapun yang ada di dunia hari ini.*

*Kematian adalah ketenangan jasad setelah tadinya bergerak, padamnya rahasia kehidupan setelah sebelumnya berkobar dan menyala layaknya api, sebuah ketiadaan yang menghukumi sesuatu, sebuah kebinasaan yang menghukumi segala perasaan.*

*Namun tidak mungkin indra manusia dalam kehidupan manusia ini, bisa melingkupi rahasia hidup atau lingkaran ruh.*

*Indra manusia merupakan produk kehidupan duniawi yang sempit ini, dan merupakan cabang kecil dari sekian banyak cabangnya. Bagaimana cabang bisa mengetahui lengkap tentang hakikat asal usulnya, sadar akan akhir dari takdirnya?*

*Kematian tidak lain hanyalah sebuah momen pelepasan dan pembebasan bagi jiwa dari kurungan fisik di mana ia terpenjara, bahkan jika kematian tersebut tampak seperti sebuah momen ketidakaktifan dan kehancuran sehubungan dengan tubuh itu sendiri.*

*Dan siapa yang tahu?... Mungkin orang mati sedang menjalankan perannya dan meluncurkan diri mereka ke dalam aspek alam semesta, lebih dari kita yang dibebani oleh kerangka tubuh ini!...*

*Siapa yang tahu... Mungkin mereka yang kita sebut sebagai orang mati akan melewati kuburan fisik kita, dan mengamatinya dengan tatapan kasihan terhadap jiwa yang terperangkap di dalamnya, dan berdoa agar segera kembali ke dunia orang hidup!*

*Aku mengetahui semua ini, sayangku, pada hari Tuhan memberiku akal yang aku bebaskan dari ketergantungan dan belunggu, dan memberiku keyakinan yang aku dasarkan pada bukti pengetahuan dan hukum keberadaan.*

*Keyakinanku ini adalah satu-satunya penghiburan yang memberiku rahmat untuk bersabar menghadapi pahitnya jauh darimu.*

*Saya tahu dengan pasti bahwa kematian tidak meremukkan Anda di mulut ketiadaan. Tapi dia memindahkan keberadaan Anda dari satu dunia ke dunia lain. Segala yang dibawa oleh kematian antara Anda dan saya hanyalah tabir perubahan standar dan hukum.*

*Aku yakin kita akan bertemu.. Aku akan masuk kepadamu melalui pintu yang kamu datangi sebelumnya, dan kisah cinta kita akan berlanjut kembali.*

*Ini jika Tuhan memberikan kepadaku kehormatan dengan akhir hayat yang memuaskan-Nya. Jika tidak, celakalah aku yang akan menerima peringatan menakutkan yang menyerang inti hati: Sahabat-sahabat pada hari itu akan menjadi musuh satu sama lain, kecuali orang-orang yang bertakwa.*

Pada penggalan prosa di atas, terlihat bagaimana superego dalam diri penulis prosa yang mempengaruhi perasaannya. Superego dalam psikoanalisis Freudian mewakili aspek moral dan etika individu. Penulis mengekspresikan pengetahuan yang selama ini ia dapatkan sehingga ia dapat menerima hakikat kematian. Hal ini membuat penulis semakin terlihat kompleksitasnya dan menjadikan prosa ini semakin mendalam dan bermakna.

Superego di dalam dirinya memberikan panduan moral bahwa kematian memang seharusnya terjadi, bahkan lebih dari itu, penulis yang memiliki latar belakang dengan hidup di lingkungan sangat religius dan penuh ilmu memberikan pandangan baru bahwa kematian bisa jadi adalah anugerah untuk nikmat-nikmat baru yang ketika di masa hidup belum tentu bisa diraih oleh seseorang. Prosa yang dirangkai dengan sastra tinggi dan begitu indah ini menunjukkan adanya moralisme dan pengetahuan yang kuat dari sang penulis. Dalam konteks ini, superego mendorongnya untuk berpegang teguh kepada pengetahuan yang selama ini dimilikinya dan didapatkannya.

Superego inilah yang kemudian bisa menekan id, karena secara hakikatnya, superego adalah kebalikan dari id, superego kemudian menyempurnakan apa yang ada pada ego. Terkadang id lah yang menang namun dan terkadang superego yang menang, dan pada kutipan di atas yang dijadikan oleh penulis sebagai penutup, terlihat bahwa superego yang ada pada diri penulis berhasil menekan sempurna id yang ada pada dirinya. Menjadikan diri penulis benar-benar menerima realita yang ada, bahkan lebih dari itu, penulis berhasil memaknai realita itu lebih baik dan lebih dalam, berdasarkan dari apa yang nilai-nilai dan moral-moral ia dapat selama ini dari lingkungannya.

## **KESIMPULAN**

Prosa Amirah merupakan prosa yang memiliki sastra yang indah dan tinggi, penuh dengan emosi dan perasaan, sehingga prosa ini sangat cocok untuk dikaji dengan menggunakan teori psikoanalisis. Teori psikoanalisis adalah teori yang berusaha menjelaskan sifat dan perkembangan kepribadian. Motivasi, emosi, dan aspek internal lainnya diprioritaskan dalam teori ini. Ide kepribadian Freud mengatakan bahwa manusia terdiri dari tiga system, yaitu id, ego, dan superego.

Gambaran dari penelitian ini adalah pada aspek id yang terlihat ketika penulis lebih mengutamakan kepentingannya agar orang-orang harusnya ikut bersedih bersamanya selagi dirinya masih bersedih. Aspek ego tidak berbeda jauh dengan aspek id karena memiliki persamaan di sisi demi kesenangan dirinya sehingga aspek id sangat berpengaruh pada aspek ego. Aspek superego terlihat di penutup prosa yang mana penulis menerima segala hal yang sudah terjadi, dan hal ini menunjukkan dorongan superego yang ada pada diri penulis sehingga bisa memunculkan moral yang baik ini.

Penelitian ini terbatas pada analisis struktur kepribadian Sigmund Freud dalam kajian berupa id, ego, dan superego saja. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang berhubungan dengan ranah kajian psikologi sastra. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan

siapapun yang membacanya, serta melatih kepekaan terhadap alur kehidupan manusia dengan berbagai masalah sosial yang terjadi di masyarakat, sehingga persoalan kepribadian manusia yang beranekaragam dapat dimaklumi hingga kemudian tercipta kedamaian antara sesama.

## DAFTAR REFERENSI

- Aminuddin, A., & Alfianti, D. (2021). Psikoanalisis Tokoh dalam Naskah “Suara-Suara Mati” Karya Manuel van Loggem. *Pelataran Seni*, 6(2). 97-112. DOI: <https://doi.org/10.20527/jps.v6i2.11583>
- Ahmad, M. (2017). Agama dan Psikoanalisa Sigmund Freud. *Religia*, 14(2). 277-296. DOI: <https://doi.org/10.28918/religia.v14i2.92>
- Arnianti, A. (2021). Teori Perkembangan Psikoanalisis. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 1(2). 1 - 13. DOI: <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v1i2.296>
- Conia, P. D. D., & Sofiyanti, M. (2021). Gambaran Pemahaman Teori Psikoanalisis dan Implikasinya dalam Pendidikan Pada Mata Kuliah Karakteristik dan Kompetensi Usia Dewasa pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP UNTIRTA. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1). 547 - 555. DOI: <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.43>
- Falah, F. (2021). Godaan Versus Integritas Seorang Hakim dalam Cerpen “Yang Mulia” Karya Insan Budi Maulaku (Pendekatan Psikoanalisis Sigmund Freud). *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 16(1). 88 - 99. DOI: <https://doi.org/10.14710/nusa.16.1.88-99>
- Hakim, M Arief. 2019. Sigmund Freud Sang Perintis Psikoanalisa. Cet: I; Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia
- Helaluddin, H., & Syawal, S. (2019). Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan. *OSF Preprint*. 1 - 16. DOI: <https://doi.org/10.31219/osf.io/582tk>
- Krismadana, S. D. (2020). Ketidaksadaran Gabriel Possenti Sindhunata dalam Novel Menyusu Celeng 2019: Suatu Tunjauan Psikologi Sastra. *Nuansa Indonesia*, 22(2). 175 - 191. DOI: <https://doi.org/10.20961/ni.v22i2.46119>
- Manam, A. (2017). Analisis Elemen-Elemen Nafsu Dalam Teori Psikoanalisis Sigmund Freud Dan Kitab Penawar Bagi Hati Al-Mandili. *Jurnal Islam Dan Masyarakat*
- Masjono. (2017). Dampak Perceraian Terhadap Perkembangan Kepribadian Akuk di Desa Bantarwaru Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka (Perspektif Filsafat Psikoanalisis Sigmund Freud). *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 3(2). 28 - 44. DOI: <https://doi.org/10.24235/jy.v3i2.5478>
- Mufid, Moh. 2019. Islam Teduh, Menyelami Nasihat Spiritual Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthi. Cet: I; Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nikmah, M., & Faizun, M. (2022). Aspek Kecemasan (Anxitas) dalam Puisi Al-Kulira Karya Nazek Al-Malaika (Kajian Psikologi Sastra). *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1). 28 - 44. DOI: <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v4i1.88>
- Nugraha, A. D., Wardhani, N. E., & Rakhmawati, A. (2019). Karakter Tokoh Utama Novel Kinanti Karya Margareth Widhy Pratiwi. *Indonesian Language Education and Literature*, 4(2). 171 - 185. DOI: <https://doi.org/10.24235/ileal.v4i2.2602>
- Purna, P. A., & Pusposari, D. (2021). Kepribadian dan Aktualisasi Diri Unyil dalam Petualangan Si Unyil. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(2). 280 - 293. DOI: <https://doi.org/10.17977/um064v1i22021p280-293>
- Putri, E. (2019). Presentasi Tokoh Estelle dalam Naskah Pintu Tertutup Karya Jean Paul

- Sartre Terjemahan Asrul Sani dengan Menggunakan Teori Psikoanalisis. TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema, 15(2). 76 - 83. DOI: <https://doi.org/10.24821/tnl.v15i2.3020>
- Rachman, A. K., & Wahyuniarti, F. R. (2021). Struktur kepribadian tokoh Lilian dalam novel Pink Cupcake karya Ramya Hayasrestha Sukardi (Sastra Akuk dalam perspektif psikoanalisis Sigmund Freud). KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching, 7(2). 490 - 507. DOI: <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17625>
- Ramadhan, Sa'id. 1997. *Min Al-Fikri wa Al-Qalbi*. Cet II; Cairo: Dar Al-Faqih
- Rozali, R., Mu, M., & IRP, M. I. A. (2019). Fenomena Perilaku Psikopat dalam Novel Katarsis Karya Akustasia Aemilia: Kajian Psikologi Sastra. Jurnal Sastra Indonesia, 7(3). 173 -178. DOI: <https://doi.org/10.15294/jsi.v7i3.29841>
- Sahriyah, N. A., & Parmin. (2022). Kepribadian Tokoh Utama pada Novel Merdeka Sejak Hati Karya A. Fuadi (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). Sapala, 9(1). 130 – 142
- Shaliba, Jamil. 1982. *Al-Mu'jam Al-Falsafi*. Cet: I; Beirut: Dar Al-Kutub Al-Lubnani
- Subekti, A. (2019). Kepribadian Tokoh dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia
- Vanri, K. F., & Hasbiyalloh, B. Y. (2011). Games Online dan Katarsis Virtual (Studi Kasus dengan Analisis Psikoanalisis Freud pada Kecenderungan Permainan Game Interaktif Point Blank dan Second Life). Jurnal ULTIMA Comm, 3(2). 35 - 54. DOI: <https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v3i2.198>
- Zaenuri, A. (2005). Estetika Ketidaksadaran: Konsep Seni menurut Psikoanalisis Sigmund Freud (1856-1939) (Aesthetics of Unconsciousness: Art Concept according Sigmund Freud PsychoAkulysis). Harmonia: Journal of Arts Research and Education, 6(3). DOI: <https://doi.org/10.15294/harmonia.v6i3.811>
- Zamai, C. A., Bavoso, D., Rodrigues, A. A., & Barbosa, J. A. S. (2016). Psikoanalisis Sebagai Pendekatan dalam Bimbingan Konseling (Studi Pemikiran Sigmund Freud). Resma,3(2).